

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bidang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam mengasah pola pikir dan daya nalar (Marsitin, 2018). NCTM (2000) mengungkapkan bahwa tujuan umum dari pembelajaran matematika yaitu: berkomunikasi, memecahkan masalah mengaitkan ide (koneksi), bernalar dan pembuktian. Bernalar dan pembuktian menjadi salah satu komponen penting dalam matematika, karena dalam menghadapi masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari penalaran menjadi solusi penting dalam menyelesaikannya. Siswa yang memiliki kemampuan penalaran dapat melihat dan membedakan baik atau buruk, salah atau benar sehingga bisa membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 bahwa, menalar merupakan kemampuan yang wajib dimiliki siswa sejalan dengan di terapkannya kurikulum 2013, sebab jika siswa tidak memiliki kemampuan tersebut matematika hanya akan menjadi serangkaian prosedur dan meniru contoh tanpa mengetahui maknanya. Keraf (2010) menjelaskan penalaran merupakan proses berpikir untuk mengkaitkan fakta-fakta yang diketahui sehingga dapat di tarik kesimpulan yang logis atau di terima oleh akal sehat. Penalaran dalam matematika disebut penalaran matematis menurut Arini dan Rosyidi (2016). Tingkat kemampuan penalaran matematis yang dimiliki oleh

siswa mendapatkan peran utama dalam menentukan pencapaiannya terhadap penyelesaian permasalahan matematika (Adegoke, 2013).

Masing-masing siswa mempunyai caranya sendiri dalam menalar soal matematika yang dihadapi, salah satu penyebabnya dikarenakan oleh perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa. Afif (2016) Menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki kriteria cukup dalam kemampuan mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, dan kemampuan menarik kesimpulan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kriteria cukup dalam kemampuan mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, dan menarik kesimpulan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kriteria baik dalam kemampuan mengajukan dugaan, dan memiliki kriteria yang cukup dalam memanipulasi matematika, dan kemampuan menarik kesimpulan.

Memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi, dikenali 3 gaya belajar yaitu visual, auditorial, kinestetik (V-A-K). Siswa dengan gaya belajar visual cenderung nyaman belajar dengan apa yang dia lihat. Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung nyaman belajar dengan apa yang dia dengar, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung nyaman belajar lewat gerakan dan sentuhan (Deporter dan Henackhi, 2003).

SMP Bustanul Ulum Paguyangan merupakan sekolah yang terletak di desa Winduaji kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes dan telah terakreditasi A. SMP Bustanul Ulum Paguyangan memiliki Visi “ Unggul dalam prestasi

dengan *Imtaq* dan *Akhlakul Karimah*” dan Misi, yaitu: (1) Menjadikan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam berperilaku; (2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk menggali potensi yang dimiliki siswa; (3) Menumbuhkan budaya mutu secara intensif kepada seluruh warga sekolah; (4) Menumbuh kembangkan olahraga untuk meraih prestasi yang maksimal. Selain itu di SMP Bustanul Ulum Paguyangan juga terdapat ekstrakurikuler mapel UN yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan penalaran matematis siswa. Setiap pembelajaran berlangsung, siswa-siswi dibiasakan untuk melakukan literasi yaitu membaca materi pembelajaran yang akan dipelajari selama 10 menit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP Bustanul Ulum Paguyangan ditinjau dari Gaya Belajar”. Peneliti tertarik untuk menggambarkan bagaimana kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa kelas VIII SMP Bustanul Ulum Paguyangan.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas dalam cakupan penjabarannya, maka penelitian akan difokuskan pada mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMP Bustanul Ulum Paguyangan ditinjau dari gaya belajar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMP Bustanul Ulum Paguyangan di tinjau dari gaya belajar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan gambaran sejauh mana siswa dapat mengembangkan kemampuan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematika dan memberikan pemahaman bahwa terdapat perbedaan pada gaya belajar siswa (V-A-K).

2. Bagi Peneliti lain

Memberikan gambaran dan informasi mengenai kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar sebagai pengetahuan maupun referensi bagi peneliti lain ketika ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan penalaran matematis jika ditinjau dari gaya belajar. .

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan tentang gambaran kemampuan penalaran matematis siswa di tinjau dari gaya belajar.